

Research Article

Philosophy of God in the Perspective of Western Views, Islamic Views, and Revealed Religions (Analysis of the History of Human Thoughts About God)

Didik Himmawan

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Salma Fitri

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: salmafitri295@gmail.com

Siti Komalasari

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: sitikomalasari2727@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : January 25, 2025

Revised : February 24, 2025

Accepted : March 19, 2025

Available online : March 31, 2025

How to Cite: Didik Himmawan, Salma Fitri, & Siti Komalasari. (2025). Philosophy of God in the Perspective of Western Views, Islamic Views, and Revealed Religions (Analysis of the History of Human Thoughts About God). *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 15–24. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/25>

Abstract

The purpose of writing this article is to find out the Philosophy of God in the Perspective of Western Views, Islamic Views, and Revealed Religions (Analysis of the History of Human Thoughts About God). This research method uses a qualitative research method (Qualitative Research) with a qualitative library study approach (Library Research). Reference sources or libraries are from articles, journals, and reference books that discuss the Philosophy of God in the Perspective of Western Views, Islam, and Revealed Religions. The results of this study are that the philosophy of God is a study of God that uses reason. Philosophy remains a useful tool for contemplating and deepening beliefs. The Philosophy of God in the Western tradition is a dynamic and ever-evolving field. While the Philosophy of God in Islam provides a comprehensive framework for thinking about God. By combining reason and revelation, Islam offers a deep understanding of the Creator and the relationship between humans and Him. Human thought about God has undergone a very long and complex development. The history of human thought about God shows that humans always try to find meaning and purpose in life. The concept of God continues to evolve along with the development of human knowledge and understanding of the universe.

Keywords: Philosophy of God, Western Philosophy, Islamic Philosophy, Human, God.

Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Pandangan Barat, Pandangan Islam, dan Agama-Agama Wahyu (Analisis Sejarah Pemikiran Manusia Tentang Tuhan)

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui Filsafat Ketuhanan Dalam Perspektif Pandangan Barat, Pandangan Islam, Dan Agama-Agama Wahyu (Analisis Sejarah Pemikiran Manusia Tentang Tuhan). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif (Qualitative Research) dengan pendekatan kualitatif studi pustaka (Library Research). Sumber-sumber referensi atau pustaka yaitu dari artikel-artikel, jurnal, maupun buku referensi yang membahas terkait Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Pandangan Barat, Islam, dan Agama-agama wahyu. Hasil dari penelitian ini adalah filsafat ketuhanan adalah kajian tentang Tuhan yang menggunakan akal budi. Filsafat tetap menjadi alat yang berguna untuk merenungkan dan memperdalam keyakinan. Filsafat Ketuhanan dalam tradisi Barat adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang. Sedangkan Filsafat Ketuhanan dalam Islam memberikan kerangka berpikir yang komprehensif tentang Tuhan. Dengan menggabungkan akal dan wahyu, Islam menawarkan pemahaman yang mendalam tentang Sang Pencipta dan hubungan manusia dengan-Nya. Pemikiran manusia tentang Tuhan telah mengalami perkembangan yang sangat panjang dan kompleks. Sejarah pemikiran manusia tentang Tuhan menunjukkan bahwa manusia selalu berusaha mencari makna dan tujuan hidup. Konsep Tuhan terus berevolusi seiring dengan perkembangan pengetahuan dan pemahaman manusia tentang alam semesta.

Kata Kunci: Filsafat Ketuhanan, Filsafat Barat, Filsafat Islam, Manusia, Tuhan.

PENDAHULUAN

Filsafat ketuhanan membahas tentang pembuktian kebenaran adanya tuhan yang didasarkan pada penalaran manusia. Dalam kajian Filsafat, ilmu yang membahas persoalan tentang ketuhanan dengan istilah "Teologi". Menurut Kamus Filsafat (Lorens Bagus, 1996:1090), kata teologi berasal dari bahasa Yunani, kata "theo" yang memiliki arti "Tuhan/Allah", dan "logi/logos" yang memiliki arti "ilmu/wacana". Teologi Metafisik adalah kajian yang membahas tentang tuhan. Tuhan sebagai obyek utama dibandingkan obyek metafisika lainnya. Apabila secara lahiriah dari semesta maupun jiwa dapat ditangkap oleh indera, maka hal tersebut tidak berlaku bagi realitas ketuhanan. Tuhan adalah suatu yang mutlak dan tidak dapat ditangkap oleh indera. (Ratna, 2021)

Pemikiran-pemikiran filsafat Yunani yang masuk dalam Islam telah mendorong perkembangan filsafat Islam yang lebih cepat. Umat Islam memahami bahwa segala kebenaran datang dari Allah SWT dan tidak bisa dioligkan, disinilah terjadi kontroversi dalam kalangan umat Islam tentang adanya filsafat. Namun hal itu tidak berarti bahwa dalam Islam tidak adanya posisi akal karena dalam Al-Qur'an berkali-kali menyebutkan agar manusia berpikir dan memikirkan akan ciptaan Allah SWT. (Marlena, 2021)

Dari sudut pandang filsafat yang bermakna universal, Tuhan yang diartikan sebagai sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Mahakuasa, Mahaperkasa, dan sebagainya. Masing-masing golongan memiliki argumentasi-argumentasi sendiri yang menjadi dasar keyakinan mereka, apakah Tuhan itu ada atau tidak ada. Dahulu masalah ketuhanan menjadi salah satu masalah sentral bagi para filosof, namun pada abad ke-20 filsafat ketuhanan seperti menghilang dari wacana kajian filsafat. Filsafat abad ke-20 lebih memikirkan tentang manusia dan pengetahuannya, bahasa, masyarakat, budaya, namun sedikit sekali yang memikirkan tentang Tuhan. Hal tersebut tidak terlepas

dari makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih bersifat empiris positivistik dalam peradaban manusia. Maka, belajar filsafat ketuhanan sangatlah penting dalam konteks ini. Filsafat justru memberikan kekuatan rasional kepada keimanan, bukan melemahkan seperti yang dituduhkan selama ini. Filsafat ketuhanan sebagai filsafat tidak mendasarkan diri pada ajaran atau wahyu agama tertentu, melainkan bertanya apa yang secara nalar dapat dikatakan tentang iman itu. (Abidin, 2022)

Secara luas, bahwasannya keberadaan alam semesta serta kehidupan didalamnya, tentu bukan sesuatu yang terjadi begitu saja tanpa ada yang menciptakan. Oleh karena itu, manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan tuhan di alam semesta ini, memiliki keyakinan adanya kekuatan lain diluar kekuatan manusia, yang dalam hal ini berupa entitas tuhan. Manusia percaya bahwa tuhan sebagai pencipta alam semesta sekaligus kehidupan, serta memberikan tata aturan agar dapat berjalan dengan teratur. Dengan demikian pula, keyakinan terhadap keberadaan tuhan juga yang menjadi suatu kecenderungan (fitrah) bagi manusia. Tanpa kecenderungan ini, sulit untuk merasionalisasikan bagaimana alam semesta dan kehidupan didalamnya terbentuk dan dapat berjalan dengan teratur. (Fitriana, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif (Qualitative Research) dengan pendekatan kualitatif studi pustaka (Library Research). (Sugiyono, 2010) Sumber-sumber referensi atau pustaka yaitu dari artikel-artikel, jurnal, maupun buku referensi yang membahas terkait Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Pandangan Barat, Islam, dan Agama-agama wahyu.

Pendekatan ini dipilih karena lebih efisien dalam mengumpulkan data yang relevan. Prosesnya melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Literatur

Penulis mencari literatur yang relevan melalui database online, dan sumber terpercaya lainnya. Literatur yang dipilih diutamakan yang sesuai dengan tema penelitian.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara mendalam. Penulis berusaha memahami pola-pola, dan perbedaan sudut pandang.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah memahami berbagai literatur, penulis merumuskan kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai temuan tersebut.

Dengan metode ini, penulis berharap dapat memberikan pandangan yang komprehensif terhadap topik yang dibahas tanpa harus melakukan penelitian langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Pandangan Barat

Filsafat ketuhanan dalam tradisi Barat melibatkan berbagai pendekatan dan pemikiran yang telah berkembang sejak zaman kuno hingga modern. Pemahaman

tentang Tuhan di Barat sering kali berfokus pada penggunaan akal dan logika, berbeda dengan pendekatan yang lebih mistis dan pengalaman batin yang ditemukan dalam tradisi Timur.

a. Sejarah dan Konsep Awal

Pencarian akan Tuhan dalam filsafat Barat dimulai dengan pemikiran seperti Aristoteles, yang memperkenalkan konsep "prime unmoved mover" atau pergerakan pertama. Dalam pandangannya, Tuhan adalah entitas yang tidak bergerak tetapi menjadi penyebab dari semua gerakan di alam semesta. Aristoteles menekankan bahwa setiap gerakan membutuhkan penggerak, dan hakikat dari semua gerakan harus berakar pada sumber yang tidak bergerak.

Setelah Aristoteles, pemikiran ketuhanan di Barat mengalami perkembangan signifikan dengan munculnya aliran skolastik, terutama melalui tokoh seperti Thomas Aquinas. Aquinas mengembangkan argumen eksistensi Tuhan melalui lima premis (*quinque viae*), yang menggabungkan filosofi dengan teologi Kristen. Ia berusaha menunjukkan bahwa akal manusia dapat membuktikan keberadaan Tuhan tanpa mengabaikan wahyu. (Saidul, 2021)

b. Perdebatan Modern tentang Ketuhanan

Memasuki era modern, filsafat Barat menghadapi tantangan baru terhadap konsep ketuhanan. Pemikir seperti Immanuel Kant berargumen bahwa keberadaan Tuhan tidak dapat dibuktikan melalui akal semata; Ia merupakan postulat moral yang diperlukan untuk menjelaskan kewajiban moral manusia. Di sisi lain, banyak filsuf sekuler dan ateis mulai mempertanyakan relevansi Tuhan dalam konteks sains dan empirisme, menciptakan jurang antara filsafat dan teologi.

Kritik terhadap konsep ketuhanan juga muncul dari pemikiran seperti Friedrich Nietzsche, yang menyatakan bahwa peradaban Barat telah mengalami "kematian Tuhan", merujuk pada hilangnya otoritas teologis dalam diskursus publik dan akademis. Dalam pandangan Nietzsche, peradaban modern berjalan tanpa teks suci atau kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. (Supian, 2016)

c. Pendekatan Kontemporer

Di era kontemporer, filsafat ketuhanan terus menjadi subjek perdebatan. Beberapa filsuf mengusulkan bahwa meskipun akal memiliki batasan dalam memahami Tuhan, pengalaman subjektif dan spiritual tetap penting. Martin Buber menekankan pentingnya hubungan interpersonal dengan Tuhan, yang tidak hanya dapat dipahami melalui logika tetapi juga melalui pengalaman emosional dan spiritual.

Selain itu, ada pula pandangan panteistik yang menyatakan bahwa Tuhan adalah identik. Dengan alam semesta itu sendiri, menolak gagasan tentang Tuhan sebagai entitas terpisah. Dalam konteks ini, filsafat ketuhanan tidak hanya berfokus pada argumen rasional tetapi juga mencakup aspek-aspek eksistensial dan pengalaman manusia. (Abidin, 2022).

Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Islam

Filsafat ketuhanan dalam Islam merupakan kajian mendalam mengenai hakikat Tuhan yang dilakukan dengan pendekatan akal dan wahyu. Pemikiran ini

berfokus pada pengenalan dan pemahaman tentang Allah sebagai pencipta dan pengatur alam semesta. Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan.

a. Konsep Ma'rifatullah

Ma'rifatullah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan usaha manusia dalam mengenal Tuhan. Proses ini melibatkan pendidikan bertahap untuk membedakan antara yang haq (benar) dan yang bathil (salah). Langkah-langkah dalam ma'rifatullah mencakup:

1. Mengetahui Nama dan Sifat Allah: Memahami nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya.
2. Tauhidullah: Mengesahkan Allah, yaitu meyakini bahwa Allah SWT adalah Maha Esa dan tidak ada yang setara dengan-Nya. (Muhammad Noor, 2017)

b. Keesaan Tuhan

Konsep Tauhid adalah inti dari filsafat ketuhanan dalam islam. Keesaan Allah mencakup :

1. Esa dalam Zat : Tidak ada Tuhan lain selain Allah.
2. Esa dalam Af'al : Tidak ada yang dapat melakukan perbuatan seperti Allah. (Wahyudin, 2017)

c. Pendekatan Filosofis terhadap Ketuhanan

Filsafat ketuhanan dalam islam mengajarkan bahwa pemahaman tentang Tuhan harus berlandaskan pada akal budi yang dipadukan dengan wahyu. Hal ini berarti bahwa meskipun akal memiliki peran penting, kebenaran sejati tentang Tuhan juga harus sesuai dengan ajaran kitab suci.

Beberapa tokoh filsuf Muslim, seperti Al-Kindi, menyatakan bahwa Tuhan adalah wujud yang selalu ada dan tidak mungkin tidak ada. Ia menekankan bahwa eksistensi Tuhan dapat dibuktikan melalui pengamatan terhadap gerak dan keteraturan alam. (Zainuddin, 2013)

d. Pemikiran Para Filosof Muslim

1. Al-Kindi : Dikenal sebagai filsuf pertama dalam islam. Al-Kindi menekankan bahwa filsafat ketuhanan adalah ilmu tertinggi karena berkaitan dengan kebenaran mutlak. Ia menganggap Tuhan sebagai penyebab pertama dari segala sesuatu. (Kasmuri, 2022)
2. Mu'tazilah : Aliran ini mengedepankan penggunaan akal dalam memahami ajaran islam. Mereka percaya bahwa orang yang berbuat dosa besar tidak otomatis menjadi kafir, melainkan berada diantara mukmin dan kafir (manzilah bainal manzilatain). (Tim Teaching Universitas Widyatama, tt)
3. Aspek Metafisika : Filsafat ketuhanan juga membahas sifat-sifat Tuhan yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh akal manusia. Sifat-sifat ini menjadi hijab antara Tuhan dalam makhluk-Nya, menjaga keberadaan makhluk tanpa menghilangkan keesaan-Nya. (Wahyudin, 2017)

e. Bukti Keberadaan Tuhan

Dalam filsafat ketuhanan, berbagai argumen diajukan untuk membuktikan keberadaan Tuhan :

1. Argumen dari Keberadaan Alam: Alam yang teratur menunjukkan adanya pencipta.

2. Argumen dari Keteraturan dan Keanekaragaman: Keberagaman dalam ciptaan menunjukkan adanya satu Zat yang mengatur segalanya. (Wahyudin, 2017)

Filsafat Ketuhanan dalam Perspektif Agama-agama Lainnya

Filsafat ketuhanan mengkaji konsep Tuhan melalui pendekatan akal budi dan logika, sementara agama-agama wahyu, seperti Islam, Kristen (Katolik dan Protestan), dan Yahudi, menekankan pada pengungkapan Tuhan melalui wahyu. Dalam konteks ini, terdapat perbedaan mendasar antara kedua pendekatan tersebut.

a. Konsep Dasar Filsafat Ketuhanan

Konsep dasar filsafat ketuhanan berfokus pada pembuktian eksistensi Tuhan melalui penalaran manusia. Pendekatan ini mencakup beberapa metode pembuktian, seperti;

1. Pembuktian Ontologis: Menyatakan bahwa Tuhan adalah wujud yang paling sempurna dan harus ada.
2. Pembuktian Kosmologis: Menggambarkan bahwa segala sesuatu yang ada memiliki penyebab, dan penyebab pertama adalah Tuhan.
3. Pembuktian Teleologic: Menunjukkan bahwa ada tujuan atau desain dalam alam semesta yang mengarah kepada keberadaan Tuhan.
4. Pembuktian Moral: Mengaitkan moralitas dengan keberadaan Tuhan sebagai sumber nilai-nilai moral. Filsafat ketuhanan tidak mempertanyakan eksistensi Tuhan secara langsung, tetapi berusaha untuk memahami dan membutuhkan kebenaran tentang-Nya melalui akal. (Ratna, 2021)

b. Perspektif Katolik

1. Konsep Trinitas: Dalam ajaran Katolik, Tuhan dipahami sebagai Trinitas, yaitu satu Allah yang terdiri dari tiga pribadi: Bapa, Anak (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Konsep ini menekankan kesatuan dalam keberagaman, dimana masing-masing pribadi memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi.
2. Iman dan Wahyu: Keimanan dalam Katolik tidak hanya bergantung pada akal budi tetapi juga pada wahyu ilahi. Melalui Yesus Kristus, umat Katolik percaya bahwa Allah berkomunikasi dengan manusia dan mengungkapkan diri-Nya.
3. Pendidikan Agama: Modul pendidikan agama Katolik mengajarkan pentingnya memahami Tuhan Yang Maha Esa dan bagaimana iman kepada-Nya membentuk kehidupan sehari-hari umat. (Daniel, tt)

c. Perspektif Protestan

1. Sola Scriptura : Dalam tradisi Protestan, otoritas utama dalam memahami ketuhanan berasal dari Alkitab. Mereka percaya bahwa wahyu Allah yang tertulis adalah sumber kebenaran dan pedoman hidup.
2. Hubungan Pribadi dengan Tuhan : Umat Protestan diajarkan adanya kesamaan dalam pengakuan terhadap satu Tuhan, namun berbeda dalam cara pemahaman penghayatan iman. Agama-agama ini saling melengkapi dalam memberikan wawasan tentang bagaimana manusia dapat memahami dan berinteraksi dengan Tuhan. (christi, dkk, 2024).

d. Perpektif Yahudi

1. Monoteisme Ketat : Dalam tradisi Yahudi, Tuhan dipandang sebagai satu-satunya pencipta yang tidak dapat dibagi. Konsep ini sangat ditekankan dalam Shema Yisrael yang menyatakan "Dengarlah, hai Israel: Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa" (Ulangan 6:4).
2. Perjanjian : Hubungan antara Tuhan dan umat-Nya ditandai dengan perjanjian yang diberikan kepada nenek moyang mereka. Perjanjian ini menjadi dasar bagi hukum dan etika dalam kehidupan Yahudi. (Wikipedia)

e. Persamaan dan Perbedaan Konsep ketuhanan dalam pandangan Agama-agama

Agama-agama wahyu memandang Tuhan sebagai titik awal dari segala sesuatu. Dalam Islam, misalnya, konsep tauhid (keesaan Tuhan) merupakan inti ajaran yang menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang tidak memiliki sekutu. Beberapa poin penting dalam perspektif agama wahyu meliputi:

1. Wahyu sebagai Sumber Kebenaran: Agama wahyu mengandalkan kitab suci dan ajaran para nabi sebagai sumber utama pengetahuan tentang Tuhan. (Siti Nurjamah, 2019)
2. Kesatuan dan Keberagaman: Meskipun ada perbedaan dalam praktik dan interpretasi di antara berbagai agama (seperti antara Islam, Kristen, dan Yahudi), esensi ajaran ketuhanan tetap sama yaitu mengakui adanya satu Tuhan. (Imtihanatul, 2024)
3. Relasi Dialektik antara Akal dan Wahyu: Banyak pemikir Muslim, seperti Al-Kindi, berargumen bahwa tidak ada pertentangan antara akal dan wahyu; keduanya dapat saling melengkapi dalam pencarian kebenaran. (Juwaini, 2010)

Berdasarkan beberapa sumber di atas, diketahui bahwa konsep ketuhanan dalam perspektif agama katolik adalah Tuhan dipahami sebagai Trinitas, yaitu satu Allah yang terdiri dari tiga pribadi (Bapa, Anak, dan Roh Kudus). Keimanana dalam Katolik bergantung pada akal budi dan juga pada wahyu ilahi. Sementara konsep Ketuhanan dalam perspektif agama protestan dipahami melalui Alkitab. Mereka percaya bahwa wahyu Allah yang tertulis adalah sumber kebenaran dan pedoman hidup. Dan dalam Tradisi Yahudi, Tuhan dipandang sebagai satu-satunya pencipta yang tidak dapat dibagi.

Filsafat Ketuhanan dalam ketiga agama ini menunjukkan adanya kesamaan dalam pengakuan terhadap satu Tuhan, namun berbeda dalam cara pemahaman dan penghayatan iman. Agama-agama ini saling melengkapi dalam memberikan wawasan tentang bagaimana manusia dapat memahami dan berinteraksi dengan Tuhan.

Sejarah Pemikiran Manusia Tentang Tuhan

Pemikiran manusia mengenai Tuhan telah mengalami perkembangan yang kompleks dan beragam sepanjang sejarah. Berbagai teori dan pandangan muncul seiring dengan evolusi budaya, sosial, dan intelektual. Berikut adalah tahapan penting dalam analisis pemikiran tentang Tuhan.

a. Tahapan Awal: Animisme dan Totemisme

Pada tahap awal manusia purba cenderung percaya bahwa roh atau

kekuatan goib bersemayam dalam objek alam, yang dikenal sebagai Animisme. Dalam konteks ini benda-benda seperti pohon, batu, dan hewan dianggap memiliki jiwa atau kekuatan spiritual. Totemisme juga muncul sebagai bentuk kepercayaan di mana setiap kelompok manusia memiliki simbol suci yang melindungi mereka. (Rifky, 2021)

b. Teisme dan Deisme

Seiring waktu, pemikiran tentang Tuhan mulai berkembang ke arah teisme, di mana Tuhan dipandang sebagai pencipta yang terpisah dari ciptaannya. (Baharudin, 2014) Deisme muncul sebagai pandangan bahwa Tuhan menciptakan dunia tetapi tidak campur tangan dalam urusan manusia. Pandangan ini menekankan rasionalitas dan pengalaman pribadi dalam memahami keberadaan Tuhan. (Muhammad Noor, 2017)

c. Panteisme dan Panenteisme

Konsep panteisme mengajukan ide bahwa Tuhan adalah segala sesuatu, sedangkan panenteisme menekankan bahwa Tuhan ada dalam segala sesuatu tetapi juga melampaui ciptaan-Nya. Kedua pandangan ini menunjukkan upaya manusia untuk mengaitkan pengalaman spiritual dengan realitas alam semesta. (Rifky, 2021)

d. Agnostisisme dan Ateisme

Dalam perkembangan lebih lanjut, munculnya agnostisisme-pandangan bahwa keberadaan Tuhan tidak dapat diketahui-dan ateisme, yang menolak keberadaan Tuhan sama sekali, mencerminkan perubahan pemikiran manusia yang semakin kritis terhadap konsep ketuhanan. (Rifky, 2021)

e. Pemikiran Filsafat Barat

Filsafat barat juga memberikan kontribusi signifikan dalam memahami konsep ketuhanan. Aristoteles, misalnya, memperkenalkan gagasan tentang "pergerakan pertama" (prime unmoved mover) sebagai argumen untuk keberadaan Tuhan. Pemikiran ini berlanjut melalui tokoh-tokoh seperti Thomas Aquinas yang menggunakan argumen kosmologis untuk membuktikan eksistensi Tuhan. (Saidul, 2021)

f. Teori Evolusionisme

Teori evolusionisme dalam studi agama menyatakan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan berkembang dari bentuk yang sangat sederhana menuju konsep yang lebih kompleks seiring dengan kemajuan budaya manusia. Max Muller dan E.B. Taylor adalah beberapa tokoh yang mengemukakan pandangan ini. (Tim Teaching Universitas Widyatama, tt)

KESIMPULAN

Filsafat Ketuhanan adalah kajian tentang Tuhan yang menggunakan akal budi. Meskipun ada perbedaan pandangan tentang keberadaan Tuhan, namun Filsafat tetap menjadi alat yang berguna untuk merenungkan dan memperdalam keyakinan. Filsafat Ketuhanan dalam tradisi Barat adalah bidang yang dinamis dan terus berkembang. Meskipun terdapat perbedaan pandangan, semua berusaha untuk memahami makna dan keberadaan Tuhan dalam konteks kehidupan manusia. Sedangkan Filsafat Ketuhanan dalam Islam memberikan kerangka berpikir yang komprehensif tentang Tuhan. Dengan menggabungkan akal dan

wahyu, Islam menawarkan pemahaman yang mendalam tentang Sang Pencipta dan hubungan manusia dengan-Nya. Meskipun terdapat perbedaan pendekatan, Filsafat Ketuhanan dan agama-agama wahyu memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memahami Tuhan. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberadaan dan sifat Sang Pencipta. Pemikiran manusia tentang Tuhan telah mengalami perkembangan yang sangat panjang dan kompleks. Sejarah pemikiran manusia tentang Tuhan menunjukkan bahwa manusia selalu berusaha mencari makna dan tujuan hidup. Konsep Tuhan terus berevolusi seiring dengan perkembangan pengetahuan dan pemahaman manusia tentang alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Kuningan: CV. AINA MEDIA BASWARA. (2024)
- Ning Ratna Sinta Dewi. (2021). Konsep ketuhanan Dalam Kajian Filsafat. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)*, 1(2), 146-158. DOI. 10.22373/arj.v1i2.10728
- Marlena R. (2021). FILSAFAT DAN AGAMA (Ketuhanan, Al-Nafs, dan Alam). Dalam *Perspektif Al-Kindi, Tekno Aulama*. 1(1). 57-65. <https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v1i1.321>)
- Abidin, A. K. . (2022). FILSAFAT KETUHANAN: Argumen Logis Tentang Tuhan Perspektif Filosof-Filosof Barat. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 454–477. <https://doi.org/10.30631/tjd.v21i2.196>
- Saidul, dkk (2021). Tuhan dalam Lintasan Sejarah Filsafat Barat. *Majlah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Kagamaan*. 1(24). 98-107. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v24i1.2721>
- Muhammad Noor. (2017) Filsafat Ketuhanan. *Jurnal Humaniora Teknologi*. 1(3). 28-32. <https://doi.org/10.34128/jht.v3i1.31>
- Rifky Rosyad (2021). *Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 23-115.
- Supian, Supian. (2016). ARGUMEN EKSISTENSI TUHAN DALAM FILSAFAT BARAT. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 227–246. <https://doi.org/10.30631/tjd.v15i2.8>
- Wahyudin. (2017). *Filosofis Ketuhanan dalam Konsep Islam Menuju ketauhidan*. Ri'ayah. 1(2). 110-121. <https://doi.org/10.32332/riayah.v2i01.966>
- Dr. H. Kasmuri Selamat. MA. (2022). *Filsafat Ketuhanan Para Filosof Muslim*. CV. Cahaya Firdaus. 149-152. https://repository.uin-suska.ac.id/72122/1/Kasmuri_Filsafat%20Ketuhanan%20Para%20Filosof%20Muslim.pdf
- Tim Teaching Pendidikan Agama Islam. (tt). Modul Perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Universitas Widyatama. 1-8 <https://elearning.itenas.ac.id/pluginfile.php/285943/course/overviewfiles/MODUL%201%20KONSEP%20KETUHANAN%20YANG%20MAHA%20ESA.pdf>
- Abdul Matin Bin Salman, dkk. (2017). *Tuhan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal eL-Tarbawi. 1(10). 1-16. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol10.iss1.art1>

- M.Baharudin . (2014). *Konsepsi Ketuhanan Sepanjang Sejarah Manusia*. Al-AdYaN. 1(9). 35-58. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v9i1.1406>
- Zainudin, (2013). *Mengenal filosof muslim dan pemikirannya a. Filsafat ketuhanan*. GEMA UIN Malang. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v9i1.1406>
- Rm. Yosef Lalu, Pr. Daniel B. Kotan, S.Pd. (tt). *Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan*. Modul 1. Pendidikan Agama Katolik. 1-69. <https://repository.ut.ac.id/4117/1/MKDU4223-M1.pdf>
- Xaverius Chandra, (2017). *Filsafat Ketuhanan*. 1-147. https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/14410/7/BAHAN%20AJAR_FILSAFA_T%20KETUHANAN.pdf
- H. Tirtayasa, (2024). *Filsafat Tuhan: Mengurai Argumen Eksistensi Ilahi dalam Wacana Klasik Hingga Modern*. <https://radarhukum.id/2024/07/01/filsafat-tuhan-mengurai-argumen-eksistensi-ilahi-dalam-wacana-klasik-hingga-modern/>
- Siti Nurmajah (2019) : *Relasi Wahyu Dalam Tiga Agama Samawi (Kajian Terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun)*. 1(18). 1-11. DOI: 10.24014/af.v18.i1.7444
- Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, (2024). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama. Integrasi Filsafat, Sains dan agama dalam Pikiran Islam*. 1(10). 64-77. <https://doi.org/10.30651/ah.v10i1.22858>
- Juwaini, (2010). *SUBSTANTIA. KONSEP WAHYU (SUATU ANALIS PEMIKIRAN FILOSOFIS)*. 1(12). 167-184. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v12i1>
- Wikipedia https://id.wikipedia.org/wiki/Filsafat_ketuhanan
- Christi, A., Andrena, C., Waruwu, Y. ., & Laia, F. (2024). *Prinsip Sola Scriptura dalam Berpikir sebagai Leader*. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v4i1.87>